TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2549

PERAN DAN USAHA PESANTREN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

The Role and Efforts of Islamic Boarding Schools in Community Empowerment

M. Sanusi & Muhammad Isa Anshory
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sanusimuhammad17@gmail.com; isansori@dosen.iimsurakarta.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2024	Jan 7, 2024	Jan 10, 2024	Jan 13, 2024

Abstract

This article discusses the role of Islamic boarding schools in community empowerment efforts in various fields. The aim is to find out the extent of the role and business of Islamic boarding schools in community empowerment efforts. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The presence of Islamic boarding schools in various regions plays a very active role in community empowerment efforts in various fields, both social, educational and economic, which also develop along with the development of Islamic boarding schools in these areas.

Keywords: *Pesantren, Islamic, Comunity*

Abstrak: Artikel ini membahas tentang peranan pondok pesantren dalam usaha pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana peran dan usaha pondok pesantren terhadap upaya pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hadirnya pondok pesantren diberbagai daerah sangat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat diberbagai bidang, baik sosial, pendidikan maupun ekonomi masyarakat yang ikut berkembang seiring dengan berkembangnya pondok pesantren di daerah tersebut.

Kata Kunci: Pesantren, Islamic, Masyarakat

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memegang peranan penting dalam menghadapi arus globalisasi ini, sehingga pesantren perlu membimbing masyarakat untuk dapat mengimbangi kemajuan teknologi dan informasi. Bukan tanpa sebab, banyak kasus pelanggaran moral di Indonesia yang dilakukan diberbagai kalangan, baik itu pendidikan maupun pemerintahan (Fajrussalam et al., 2020).

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan sosial kemasyarakatan telah banyak memberikan warna dan corak khas dalam masyarakat Indonesia, khususnya di pedesaan. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat selama berabad-abad, Oleh karena itu, secara kultural lembaga ini telah diterima dan telah ikut serta membentuk dan memberikan corak serta kehidupan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Figur kyai, santri serta seluruh perangkat fisik dari sebuah pesantren membentuk sebuah kultur yang bersifat keagamaan yang mengatur perilaku sesorang, pola hubungan dengan masyarakat. Dalam keadaan demikian, produk pesantren lebih berfungsi sebagai faktor integrative pada masyarakat dalam upaya menuju perkembangan pesantren (Zamakhsyari, 2015: 18).

Pemberdayaan merupakan peningkatan kesejahteraan dalam beberapa sistem kehidupan baik sosial maupun pendidikan, yang mana menjadi tujuan dari pembangunan suatu masyarakat atau pemerintah (Sibyan & Mujiburrohman, 2022).

Konsep pemberdayaan berkaitan erat dengan misi risalah Islam, dimana ia merupakan upaya mengajak orang berbuat baik, mencegah orang berbuat munkar, menghalalkan yang baik- baik, mengharamkan yang buruk, mengatasi himpitan hidup dan melepaskan belenggu yang bisa memberangus orang-orang (Fajrussalam et al., 2020).

Sedangkan pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan "society" artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut (Karl Marx) (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

Masyarakat (community) adalah sekumpulan/kelompok orang yang mempunyai kesamaan dalam bahasa yang secara bersama-sama, yang dapat mereka rasakan, termasuk

yang berada dalam kelompok-kelompok itu, ataupun yang memiliki bahasa yang sama (Sugandi et al., 2017: 100).

Gerakan pemberdayaan untuk masyarakat didukung dengan program pendidikan yang dijalankan pemerintah, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak dipungkiri berupa pendidikan yang melaksanakan secara terus-menerus selama 24 jam yang memberikan contoh atau bentuk pendidikan dari berbagai aspek. Aspek itu meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan/praktik, serta ketauladanan (role model). Ketiga aspek pendidikan dapat dijalankan dengan pola pendidikan berasrama. Pola pendidikan seperti itu di Indonesia telah ada yaitu pola pendidikan di pondok pesantren. Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan yang asli dan tergolong tua di Indonesia. Eksistensinya dapat dipertahankan, sehingga sanggup bertahan dari perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, sosial hingga sekarang (Sugandi et al., 2017).

Masyarakat akan berkembang dari sisi pendidikan, sosial, ekonomi,dsb. dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya pesantren di lingkungan masyarakat tersebut. Pesantren yang mampu memberdayakan lingkungan masyarakat di sekitarnya, akan mampu memberikan pengaruh positif dalam moral masyarakat, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan bahkan mampu merubah pola pikir pendidikan masyarakat yang lebih maju. Adanya pesantren juga menjadi satu faktor pendukung masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat dan pemerintah.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian bersifat deskriptif kecenderungan menggunakan analisis, yaitu dengan cara menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindaklanjuti. Pendekatan kualitatif juga bersifat induktif (berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan), kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori (Nasution, 2023).

HASIL

Hasil temuan dari artikel ini, antara lain ;

1) Pengertian pesantren, masyarakat dan pemberdayaan.
2) Upaya pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial
    a) Adanya pesantren akan mampu mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan yang berpedoman pada Syari'at Allah *subhanallahu wa ta'ala* dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*.
    b) Pesantren adalah pusat kegiatan amar ma'ruf nahi munkar.
    c) Pesantren memiliki potensi dalam memberdayakan masyarakat islam yang bertindak anarkis.
3) Upaya pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan
    Pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan dapat direalisasikan dengan kegiatan pesantren, seperti : mengutus guru-guru Al Qur'an untuk menjadi pengajar Al Qur'an yang tersebar di masjid-masjid sekitar pesantren, mengutus guru-guru untuk mengisi materi kajian di berbagai tempat, mulai dari masjid sampai ke rumah-rumah warga di sekitar pesantren tersebut, dsb.
4) Upaya pesantren dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dapat dilihat pada kondisi *real* disekitar pesantren mulai terdapat pedagang-pedagang dari berbagai bidang seperti kuliner, pakaian, adanya penginapan-penginapan atau hotel, dsb. Direkrutnya beberapa masyarakat sekitar menjadi bagian dari pesantren di berbagai bagian, mulai dari pengajar maupun pegawai yang lainnya.

PEMBAHASAN

Adapun peran pondok pesantren terhadap pemberdayaan masyarakat, antara lain ;

1. Dalam Bidang Sosial

Pondok pesantren sangat erat hubungannya dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial. Pentingnya pemberdayaan akhlak melalui pendidikan islam, dalam hal ini pesantren, dikemukakan dalam beberapa argumen berikut ;

Pertama, pendidikan islam/ pesantren perlu dilibatkan dalam pemberdayaan masyarakat – secara lebih khusus dalam dunia pendidikan, sebut saja masyarakat–, karena adanya pendidikan islam/ pesantren akan mengantarkan manusia pada perilaku dan perbuatan

manusia yang berpedoman pada syari'at Allah *subhanahu wa ta'ala*. Artinya, manusia tidak merasa keberatan atas ketetapan Allah *subhanahu wa ta'ala* dan Rasul-Nya *shallallaahu 'alaihi wa sallam*. Hal tersebut ditegaskan dalam firman Allah *subhanahu wa ta'ala* surat An Nisa: 65 yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا۟ تَسْلِيمًا

Artinya: "Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya".

Kedua, pelaksanaan pendidikan islam/ pesantren, lebih efektif dilakukan di lingkungan masyarakat (secara lebih khusus adalah di lembaga pendidikan). Hal tersebut ditegaskan dalam surat Ali- Imran: 104.

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munjar; merekalah orang- orang yang beruntung."

Ketiga, pesantren merupakan subkultur (bagian) dari masyarakat yang memiliki potensi dalam memberdayakan masyarakat Islam yang bertindak anarkis. Penanaman nilai-nilai akhlak pada diri manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan diorientasikan pada pembentukan manusia sempurna (insan kamil) yang dalam jiwanya tertanam karakter kemanusiaan dan ketuhanan. Insan yang demikian telah tercermin dalam diri Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* sebagai uswah hasanah serta rujukan ideal pendidikan Islam dengan berbagai karakter yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala karakter yang terurai dalam perilaku, sikap serta perbuatan Nabi Muhammad *shallallaahu 'alaihi wa sallam* merupakan representasi dari Al-Qur`an yang perlu untuk dijadikan pedoman. Sehingga kiranya sudah tepat untuk mengatakan bahwa pendidikan seperti itu hanya bisa dilaksanakan di pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya praktik penyimpangan agama maupun moral. Lebih jauh, penelitian yang dilakukan oleh Mariani Amri menegaskan bahwa pendidikan

berbasis keislaman (pondok pesantren) menjadi kunci utama dalam menghindarkan generasi bangsa dalam perilaku negatif terutama di era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi (Fajrussalam, 2020).

Seringkali didapati orangtua lebih memilih jalan pendidikan pondok pesantren bagi anaknya, dikarenakan tujuan perbaikan moral, akhlak dan adab anaknya, yang akan menjadi bagian dari masyarakat nantinya. Disinilah peran penting pesantren dalam pemberdayaan masyarakat di bidang sosial. Berangkat mulai dari individu keluarga, yang kemudian di ikuti dengan peran pondok pesantren itu sendiri terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya. Seperti kegiatan bakti sosial di masyarakat dalam bentuk pemberian bantuan atau santunan kepada anak yatim piatu, lansia, janda, baik berupa uang tunai maupun dalam bentuk bahan sembako.

2. Dalam Bidang Pendidikan

Seiring dengan kemajuan sosial, budaya, ekonomi, poli konomi, politik dan ilmu pengetahuan, peran pondok pesantren pun mengalami kemajuan. Eksistensi lembaga pondok pesantren akan tergerus oleh lembaga- lembaga lain yang bukan pondok pesantren dan mampu menghasilkan beragam sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Kebutuhan akan SDM sebagai produk lembaga pendidikan tidak terkecuali pondok pesantren, akan menentukan eksistensi lembaga tersebut. Masyarakat akan percaya terhadap lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan atau memproduksi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta berbobot. Pondok pesantren yang mengakar di tengah-tengah masyarakat, keberadaannya sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Fungsi pondok pesantren jadi lebih strategis dimana pemerintah masih memiliki keterbatasan pada bidang pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan uraian diatas, pondok pesantren seharusnya terlibat secara aktif pada mobilisasi pembangunan masyarakat desa, masyarakat kota, atau dimana pondok pesantren itu berada. Komunitas ataupun kelompok pondok pesantren terbiasa melaksanakan kegiatan pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat. Hubungan yang harmonis antara santri dan masyarakat, antara kiyai dan kepala desa. Pesantren tempat pembinaan moral-spiritual, ilmu agama Islam, dan ilmu-ilmu umum (Sugandi et al., 2017).

Meluas kepada sisi bidang pendidikan, peran pesantren dalam upaya pemberdayaan masyarakat terealisasikan dalam berbagai kegiatan pesantren seperti : mengutus guru-guru Al Qur'an untuk menjadi pengajar Al Qur'an yang tersebar di masjid-masjid sekitar pesantren,

mengutus guru-guru untuk mengisi materi kajian di berbagai tempat, mulai dari masjid sampai ke rumah-rumah warga di sekitar pesantren tersebut. Sehingga mulai berkembanglah pendidikan masyarakat dari hal tersebut.

3. Dalam Bidang Ekonomi

Ketidakberdayaan masyarakat secara sosial dan ekonomi menjadi salah satu ganjalan bagi masyarakat untuk berdiri sama tinggi dan duduk sama rendah dengan sesama saudaranya yang telah berhasil. Kondisi inilah yang perlu dipahami dan dijadikan salah satu pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan perencanaan penyusunan program, agar setiap kebijakan dan program tentang pengaturan pengelolaan pemberdayaan yang dilaksanakan lembaga social kemasyarakatan dan pondok pesantren yang diambil tetap memperhatikan kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan fenominal tersebut maka lembaga social kemasyarakatn yang bergerak didesa telah melaksanakan program-program yang dapat mengerakkan ekonomi masyarakat secara bertahab serta pondok pesantren yang ada dilingkungan penduduk yang padat dapat menjadikan tumbuhnya ekonomi masyarakat dalam membangun kemandirian kehidupan masyarakat secara mandiri di desanya (Sibyan & Mujiburrohman, 2022: 113–114).

Sudah menjadi hal umum ketika dalam suatu daerah terdapat pondok pesantren, secara tidak langsung akan mampu meningkatkan perekonomian di sekitar pondok pesantren tersebut. Mulai dari banyaknya pedagang-pedagang dari berbagai bidang seperti kuliner, pakaian, adanya penginapan-penginapan atau hotel, dsb. Direkrutnya beberapa masyarakat sekitar menjadi bagian dari pesantren di berbagai bagian, mulai dari pengajar maupun pegawai yang lainnya.

KESIMPULAN

Hadirnya pesantren di berbagai daerah sangat berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang, baik sosial, pendidikan maupun ekonomi masyarakat yang ikut berkembang seiring berkembangnya pesantren di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fajrussalam, H. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Akhlak-Sosial di Era Industri 4.0. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, *1*(2). https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.8

Nasution, A. F. (2023). Pendekatan Kualitatif.

Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). MEMAHAMI MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *1*(1). https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253

Sibyan, H., & Mujiburrohman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Social Dan Pesantren Di kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, *3*(2). https://doi.org/10.31102/darmabakti.2022.3.2.112-118

Sugandi, A., Tanjung, H., & Rusli, dan R. (2017). Peran Pondok Pesantren (Ponpes) Modern Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat the Role of Islamic Boarding School Modern in Economic Empowerment of Society. *Tadbir Muwahhid*, *1*(2), 99–115.

Zamakhsyari, D. (2015). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. *Lp3Es*.